

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian negara, mengingat posisi bank sebagai lembaga intermediasi dan sarana penunjang sistem pembayaran. Dewasa ini perekonomian nasional semakin menunjukkan arah menyatu dengan ekonomi negara-negara lain, baik dalam lingkup regional maupun internasional yang dapat mendukung sekaligus berdampak kurang menguntungkan. Dalam suatu sistem perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang kompleks, bank memiliki peran yang sangat besar. Oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga dapat memperkokoh sistem perekonomian nasional.

Industri perbankan Indonesia mulai berkembang sejak dikeluarkannya kebijakan di bidang moneter oleh pemerintah yang dikenal dengan Paket Kebijakan 1 Juni 1983 (Pakjun) mengenai pengurangan ketergantungan bank umum pada kredit likuiditas Bank Indonesia guna mendorong memobilisasi dana masyarakat. Kemudian dengan dikeluarkannya Paket Oktober (Pakto) 1988 dimana Bank Indonesia mensyaratkan besarnya modal untuk pendirian sebuah bank hanya sepuluh milyar rupiah. Hal ini mendorong pertumbuhan bank-bank baru di Indonesia. Sampai dengan bulan Juni 1997 jumlah bank yang beroperasi mencapai 237 bank. Jumlah bank yang meningkat juga

memunculkan produk-produk baru perbankan yang ditawarkan oleh bank untuk menggali dan menghimpun dana masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Perkembangan sistem keuangan, khususnya perbankan dalam dekade terakhir ini dapat dikatakan cukup dramatis. Krisis ekonomi yang pada awalnya hanya dipandang sebagai krisis moneter ini menyebabkan perubahan dalam kondisi perbankan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk melikuidasi sejumlah bank. Sebagian besar kondisi bank dinyatakan dalam keadaan tidak sehat. Tentu saja ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat baik masyarakat dalam negeri ataupun masyarakat luar negeri terhadap perbankan di Indonesia. Ditandai dengan terjadinya penarikan dana masyarakat secara besar-besaran.

Dalam skala nasional, bank merupakan suatu lembaga kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menyimpan uangnya atas dasar inisiatif mereka sendiri dengan pertimbangan bahwa bank yang dipilih dapat memberikan jaminan keamanan atas dana yang disimpan serta memberikan keuntungan. Oleh karena itu sebuah bank harus memiliki kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat. Diantaranya yaitu masalah kesehatan bank yang sangat mutlak dibutuhkan untuk menarik kepercayaan para investor yang akan menanamkan uangnya di bank tersebut ataupun disektor lain.

Penghimpunan dana dari nasabah atau masyarakat serta pemberian kredit-kredit usaha bagi industri merupakan salah satu sisi operasional bank. Dalam kegiatan operasionalnya perlu ditingkatkan kontrol sosial terhadap lembaga

perbankan demi pertanggungjawaban seluruh uang yang telah dihimpun dari masyarakat. Semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bank dituntut untuk selalu dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar dan pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis investasinya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai pembinaan dan pengawasan bank yang semula berada pada Menteri Keuangan menjadi berada pada Pimpinan Bank Indonesia. Pelimpahan wewenang ini dimaksudkan agar pembinaan dan pengawasan bank dapat berjalan secara efektif. Kewenangan dan tanggung jawab ini berimplikasi pada pemberian tanggung jawab pada Pimpinan Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk menetapkan perizinan, pembinaan dan pengawasan bank serta pengenaan sanksi terhadap bank yang tidak mematuhi peraturan perbankan yang berlaku. Bank Indonesia sebagai pemberi izin, pengawas, dan pembina bank dapat mengambil tindakan-tindakan terhadap suatu bank apabila di dalam penilaian menemukan suatu penyimpangan atau melanggar prinsip-prinsip perbankan yang sehat dan tidak mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan yang sekiranya dapat membahayakan kelanjutan usaha bank tersebut. Dengan demikian Bank Indonesia memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menilai dan memutuskan tentang kelayakan pendirian suatu bank dan atau pembukaan kantor bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank perlu dilakukan sebagai tolok ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan usaha bank telah dilakukan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank yang sehat di harapkan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional. Kondisi tingkat kesehatan bank juga dapat mempengaruhi image bank secara umum. Salah satu alat untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan analisis Camel sesuai dengan cara yang disyaratkan dalam Bank of International Settlement yang meliputi Capital, Assets Quality, Manajement, Earning, dan Liquidity. Camel sendiri diterapkan dengan menghitung rasio-rasio atas data-data keuangan dan manajemen dengan membandingkan standar-standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk perbankan nasional. Hasil dari analisis Camel dapat digolongkan menjadi empat kategori tingkat kesehatan bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat yang hasilnya dapat digunakan oleh pihak bank dalam mengambil keputusan-keputusan tertentu demi kelangsungan usahanya.

Dalam kaitannya dengan masalah di atas serta pentingnya mengenai tingkat kesehatan suatu bank untuk diketahui oleh pemerintah dan masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan mengambil judul “Penerapan Model Analisis CAMEL Terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” studi pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Solo..

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut yaitu : apakah hasil penerapan analisa CAMEL dalam penilaian kesehatan suatu bank dapat dijadikan indikator apakah bank tersebut dapat dikatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Menyadari bahwa yang dijadikan sebagai indikator penilaian adalah data-data di dalam laporan keuangan yang diolah berdasarkan rasio-rasio serta hal-hal lain yang berhubungan secara finansial yang dijadikan dasar penilaian, maka permasalahan hanya dibatasi pada aspek kuantitatif saja tanpa mengurangi manfaat yang diberikan pada aspek-aspek manajemen.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Solo berdasarkan data-data keuangan bank dengan metode CAMEL.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Bank

Hasil dari analisis mengenai tingkat kesehatan bank ini dapat digunakan oleh pihak bank sebagai bahan pertimbangan dalam hal :

- a. Mengendalikan tingkat kecukupan modal.
  - b. Mengevaluasi pelaksanaan manajemen kredit.
  - c. Penerapan manajemen operasional bank agar lebih efektif dan efisien.
  - d. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Bagi Masyarakat
- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank yang akan dituju.
  - b. Sebagai informasi untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis mencoba memberi penjelasan mengenai tinjauan umum laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, macam-macam rasio keuangan, analisis *CAMEL Rating System* yang terdiri dari faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Tinjauan tentang perbankan, pengertian bank, fungsi bank, jenis

bank, pengertian penilaian kesehatan bank, tujuan penilaian kesehatan bank, sistem penilaian kesehatan bank, dan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi kerangka teoritik, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi gambaran umum mengenai PT. Bank Bukopin Tbk, struktur organisasi PT. Bank Bukopin Tbk, dan analisis tingkat kesehatan bank dengan *CAMEL Rating System*, perhitungan dan penilaian rasio masing-masing faktor CAMEL.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang akan disampaikan.